I N S I D E
Vol 03 No 03 pp. 636-653
E ISSN 2987 - 5226

PERANCANGAN HUNIAN *COTTAGE* BERNUANSA *INDUSTRIAL BARN HOUSE* DENGAN PENDEKATAN *SUSTAINABLE* DI KAWASAN UNCLE FLY MANGLAYANG

Salma Nur Azizah[1] , Iyus Kusnaedi[2]

[1,2]Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung, Bandung, Indonesia

Abstract

The Tani Kopi Manglayang Centre on Jalan Palintang, Bandung Regency, has strong potential to be developed into a leisure park area named Uncle Fly, covering an area of 50,000 m². Currently, the area lacks rental accommodation facilities. Through direct observation and qualitative research supported by literature studies, this project focuses on designing cottages that enhance visitor experiences by maximizing the scenic potential of the surrounding coffee plantations. The design introduces rooftop decks as relaxing spaces that allow guests to enjoy panoramic views. Moreover, the project applies a sustainable concept by utilizing natural waste specifically, coffee tree branches as aesthetic wall elements, reflecting eco-friendly design principles. The cottages adopt an Industrial Barn House architectural style, integrating sustainability with modern functionality. Overall, the design aims to optimize land use and promote environmental harmony, transforming the Uncle Fly Manglayang area into a sustainable and attractive leisure destination.

Keywords: *Design, Cottage, Industrial, Barn House, Sustainable*

Abstrak

Area Sentra Tani Kopi Manglayang yang berlokasi di Jalan Palintang, Kabupaten Bandung memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi kawasan taman rekreasi bernama Uncle Fly dengan luas area 50.000 m². Saat ini, kawasan tersebut belum memiliki fasilitas hunian sewa. Melalui observasi langsung dan penelitian kualitatif yang didukung oleh studi literatur, proyek ini berfokus pada perancangan *cottage* yang dapat meningkatkan pengalaman pengunjung dengan memaksimalkan potensi pemandangan perkebunan kopi di sekitarnya. Desain *cottage* dilengkapi dengan *deck* pada atap sebagai area bersantai yang memungkinkan pengunjung menikmati panorama alam. Selain itu, konsep berkelanjutan diterapkan dengan memanfaatkan limbah alami berupa ranting pohon kopi sebagai elemen estetika pada dinding bangunan. *Cottage* dirancang dengan gaya arsitektur *Industrial Barn House* yang menggabungkan keberlanjutan dan fungsi modern. Secara keseluruhan, desain ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan serta menjaga harmoni lingkungan, menjadikan kawasan Uncle Fly Manglayang sebagai destinasi rekreasi yang berkelanjutan dan menarik.

Kata Kunci: *Desain, Cottage, Industrial, Barn House, Berkelanjutan*

Corresponding Author: Iyus Kusnaedi, Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung, Bandung, Jawa Barat, Indonesia, Tel.: +62 818-617-084 e-mail: iyuskdj@itenas.ac.id

Pendahuluan

Terletak di Palintang, Desa Cipanjalu, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Kelompok Tani Kopi Manglayang telah berdiri sejak tahun 2014 dan memiliki produk andalannya, Kopi Manglayang, yang telah menjadi produk unggulan Jawa Barat di berbagai acara nasional dan internasional (Newswire, 2018). Namun, keterbatasan identitas visual dan publikasi menyebabkan Kopi Manglayang belum dikenal secara luas oleh masyarakat lokal (Setiawan & Jenab, 2023). Kawasan produksi kopi ini kemudian dikembangkan kembali dengan identitas baru, Uncle Fly, yang menjadi pusat pengembangan berbasis ekowisata untuk meningkatkan visibilitas dengan memanfaatkan potensi alam untuk pendidikan dan rekreasi. Terletak di ketinggian 1.000 meter di Gunung Manglayang, kawasan Uncle Fly menawarkan pemandangan alam yang indah dan pengalaman budaya yang kuat. Kawasan ini juga dilengkapi dengan fasilitas penginapan bagi pengunjung

Karena kontur tanah yang tidak rata dan jumlah lahan yang terbatas di kawasan Uncle Fly, desain penginapan sangat penting untuk memastikan bahwa pengunjung dapat dengan nyaman menjelajahi kawasan tersebut (Sintabela & Saryanto, 2023). Selain itu, dalam arsitektur dan desain interior, penting untuk merancang bangunan yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna dari segi fungsional, fisik, dan psikologis (Anggomez et.al., 2024). Oleh karena itu, perancangan cottage menjadi pilihan yang tepat bagi kawasan dengan potensi alam seperti Uncle Fly, karena mampu memenuhi kebutuhan wisatawan akan fasilitas rekreatif dan kenyamanan menginap. Utamanya *cottage* di pegunungan, pemandangan pegunungan yang indah adalah ciri lokasi yang digunakan dalam desain penginapan ini (Fransiska BR, 2022). Selain itu, pendekatan keberlanjutan menekankan pentingnya memperhatikan masalah lingkungan dan kebudayaan secara keseluruhan. Pendekatan ini memastikan pelestarian keberagaman budaya lokal yang ada dan teknik konstruksi tradisional, yang mencakup penyesuaian terhadap iklim mikro dan makro (Quinnelita et.al., 2022). Maka, desain *cottage* Uncle Fly dapat disesuaikan dengan sumber daya alam di sekitar kawasan Ekowisata Kelompok Tani Manglayang.

Dalam desain *cottage*, perpaduan dari gaya industrial dan *Barn House* dapat menggabungkan 2 tema menjadi desain yang menonjolkan kesan pedesaan yang klasik dengan nuansa modern dan fungsional. Konsep industrial diterapkan dengan memberikan *finishing* pada elemen interior

seperti dinding, plafon terbuka, dan lantai plester untuk memberi kesan tegas dan industrial. Menggunakan logam yang tidak di *finishing* dan menggunakan warna gelap (hitam, abu-abu, dan coklat) pada furnitur dan area ruangan memperkuat konsep ini (Putri, 2016). Konsep industrial dipilih bukan semata sebagai gaya visual, tetapi karena karakter material eksposnya mampu menekan kebutuhan *finishing* berlebih, sehingga lebih efisien dan selaras dengan prinsip keberlanjutan. Sedangkan *Barn House* adalah gaya desain hunian yang terinspirasi dari bangunan lumbung yang kerap dijumpai di area peternakan atau pertanian pedesaan Amerika Serikat. *Barn House* memiliki ciri khas berupa atap tinggi atau mansard dengan struktur kayu yang terlihat. Kayu memberikan sentuhan tradisional dan alami, juga merupakan bahan yang dapat diperbaharui dan tidak merusak lingkungan selaras dengan tujuan desain *cottage* pada Kawasan Uncle Fly. Oleh karena itu, *Barn House* dipilih karena karakter bangunannya yang identik dengan fungsi pertanian dan dominan menggunakan material alami, sehingga secara konseptual relevan dengan konteks berkelanjutan dan perkebunan kopi Manglayang.

Dengan metode observasi atau survei langsung ke kawasan Uncle Fly Manglayang serta penelitian kualitatif dengan mengumpulkan studi literatur melalui jurnal-jurnal dan sumber lain pada internet, penelitian ini memiliki tujuan untuk menunjang akomodasi pengunjung dengan memberikan hunian *Cottage* di kawasan Uncle Fly Manglayang dengan pendekatan berkelanjutan berupa :

1. Pemanfaatan potensi daya tarik *view* kebun kopi di Kawasan Uncle Fly Manglayang dengan merancang *deck* atau area santai pada bagian atap bangunan *cottage*.
2. Pemanfaatan limbah alami berupa kayu dolken sebagai elemen estetis pada bagian dinding *cottage* sebagai pengimplementasian konsep berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas perancangan *cottage* berbasis potensi alam, penerapan gaya industrial, maupun pendekatan desain berkelanjutan secara terpisah. Namun, kajian yang mengintegrasikan konsep *Industrial Barn House* dengan konteks ekowisata perkebunan kopi di kawasan pegunungan masih terbatas, khususnya yang menekankan pemanfaatan limbah pertanian lokal sebagai elemen desain. Selain itu, penelitian perancangan *cottage* di kawasan ekowisata umumnya lebih menitikberatkan pada aspek visual dan fungsional, tanpa mengkaji secara mendalam keterkaitan antara konsep desain, karakter lokasi, dan prinsip

keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut melalui perancangan hunian *cottage* bernuansa *Industrial Barn House* di kawasan Uncle Fly, Manglayang, dengan memaksimalkan potensi pemandangan alam serta menerapkan pendekatan berkelanjutan berbasis material lokal.

Metode

Metode yang diterapkan menggunakan metode *design thinking*. Metode ini terbagi menjadi 5 tahap, yakni *empathize, define, ideate, prototype,* dan *test*. Tahap *empathize* bertujuan untuk memahami kebutuhan dan keinginan pengguna melalui observasi lapangan dengan mengamati langsung kawasan Uncle Fly Manglayang. Data observasi, serta dokumentasi foto dan video terkait kawasan Uncle Fly*,* Manglayang, mulai dari kontur tanah, *view* area sekitar, serta aktivitas pada perkebunan kopi Manglayang dikumpulkan untuk studi kasus dan analisis masalah sebagai dasar proses perancangan. Selain itu, penelitian kualitatif juga dilakukan guna mengumpulkan data dari studi literatur melalui jurnal-jurnal dan sumber lain pada internet. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilanjutkan ke tahap *define*, yakni tahapan mendefinisikan masalah utama yang perlu dipecahkan berdasarkan data-data dengan menyusun pernyataan masalah yang jelas, spesifik, dan berfokus pada pengguna. Selanjutnya, masuk ke tahap *ideate* yakni tahap merancang konsep desain, menggambar berbagai alternatif desain melalui sketsa, serta mengembangkan desain dari alternatif yang telah terpilih. Pada tahap ini, konsep *Industrial Barn-House* dipilih pada desain *cottage* untuk mendukung konsep berkelanjutan berbasis material lokal dipadukan arsitektural yang identik dengan area perkebunan. Setelah membuat konsep dan alternatif desain pada tahap *ideate*, kemudian masuk ke tahap *prototype* untuk membuat 3D *modeling* dan gambar kerja. Tahap terakhir, *test*, yakni tahap evaluasi desain melalui bimbingan profesional yakni dengan pembimbing proyek, untuk mendapatkan kritik dan saran terkait rancangan *cottage* pada kawasan Uncle Fly, Manglayang berdasarkan aspek fungsi, kenyamanan, dan kesesuaian konsep (Veronica & Indrani, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Tinjauan Kawasan Uncle Fly, Manglayang

Kawasan Ekowisata Kelompok Tani Kopi Manglayang berlokasi di Jalan Palintang, Desa Cipanjalu, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kawasan ini memiliki kontur tanah berundak dengan area yang mengarah ke lembah. Terletak di ketinggian 1.000 meter di Gunung Manglayang, kawasan Uncle Fly menawarkan pemandangan alam yang indah dan pengalaman budaya yang kuat. Kawasan ini juga dilengkapi dengan fasilitas penginapan bagi pengunjung.

Karena kontur tanah yang tidak rata dan jumlah lahan yang terbatas di kawasan Uncle Fly, desain penginapan sangat penting untuk memastikan bahwa pengunjung dapat dengan nyaman menjelajahi kawasan tersebut (Sintabela & Saryanto, 2023). Oleh karena itu, merancang *cottage* menjadi pilihan yang tepat untuk kawasan yang memiliki potensi alam seperti Uncle Fly. Lokasi perancangan *cottage* pada Kawasan Ekowisata Kelompok Tani Manglayang terletak berdampingan dengan area menjemur pada *Coffee Shelter* dengan area memanjang seluas kurang lebih 350m².

Landasan Teori Mengenai Cottage

Penerapan Konsep Desain pada *Cottage*

Konsep yang diambil untuk perancangan *cottage* pada kawasan Uncle Fly Manglayang yakni *Industrial Barn House* dengan pendekatan berkelanjutan. Ada beberapa studi literatur dari konsep yang diambil, yakni:

- Industrial

  Arsitektur industrial adalah konsep desain yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan berbagai proses dalam sektor industri melalui pemanfaatan elemen konstruksi bangunan (Andriana & Tyas, 2021). Karena fungsi utama tersebut, material dasar seperti baja, besi dan semen digunakan sebagai material utama arsitektur industrial guna menunjukkan kesederhanaan (Amini et.al., 2019).

  Gaya industrial dalam desain interior dicirikan oleh tampilan mentah dan maskulin yang terinspirasi dari bangunan pabrik atau gudang, dengan penerapan material unfinished

serta metode konstruksi yang cenderung ekonomis (Pratama & Hantono, 2021). Material mentah seperti dinding bata dan beton ekspos, logam dan baja, serta perabotan tradisional dan kuno adalah komponen utama. Palet warna netral dan gelap (abu-abu, hitam, cokelat, dll.) digunakan dengan kayu kasar sebagai penyeimbang. Ruangan industrial sering kali memiliki ruang terbuka tanpa sekat, pencahayaan dari lampu gantung pabrik, dan detail dekoratif yang "belum selesai". Gaya ini menciptakan suasana yang kuat, modern, dan sederhana.

- Barn House

  Arsitektur *barn house* merupakan tren dalam arsitektur kontemporer (Fahri & Kusnaedi, 2024). *Barn House* adalah gaya desain hunian yang terinspirasi dari bangunan lumbung yang kerap dijumpai di area peternakan atau pertanian pedesaan Amerika Serikat. *Barn House* memiliki ciri khas berupa atap tinggi atau mansard dengan struktur kayu yang terlihat (Safutra, 2020). Biasanya barn house menggunakan material alami seperti kayu, batu, dan baja, untuk menciptakan kesan *rustic*. Bagian dalam cenderung memiliki ruang terbuka besar, dengan langit-langit tinggi yang menambah kesan luas. Selain itu, *barn house* juga menggunakan jendela besar untuk pencahayaan alami dan pemandangan terbuka. Desain interior di dalamnya sederhana tanpa terlalu banyak ornamen atau dekorasi berlebihan.

- Berkelanjutan (*Sustainable*)

  Sustainable design merupakan konsep pembangunan yang bertujuan meminimalkan dampak buruk terhadap lingkungan, kesehatan, dan kenyamanan pengguna, sekaligus meningkatkan performa bangunan. Dengan demikian, desain berkelanjutan mampu menjawab berbagai isu terkait sumber daya alam, ekosistem, pertumbuhan populasi, aktivitas sosial-ekonomi, kerusakan lingkungan, serta pelestarian keanekaragaman hayati (Permana & Anita, 2021). Pengaturan sirkulasi udara yang baik, pemilihan material interior yang tepat, pengelolaan air, pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alami adalah beberapa cara yang dapat diterapkan sebagai bentuk dari desain ramah lingkungan atau berkelanjutan (Khairat, 2024).

Tahapan Desain

- Observasi / Survei Lokasi

  Tahapan awal yang dilakukan adalah observasi atau survei lokasi di Kawasan Perkebunan Kopi Manglayang. Tahapan survei dilakukan dengan mengelilingi kawasan sambil mengukur kawasan yang akan menjadi proyek area *cottage*. Dengan data-data yang dikumpulkan dari studi kasus berupa pengumpulan foto dan video, maka selanjutnya akan dilanjutkan ke tahapan analisis data.

- Analisis Data

  Data yang dikumpulkan dari studi kasus berupa pengumpulan foto dan video Kawasan Uncle Fly mulai dari kontur tanah, *view* sekitar, dan aktivitas perkebunan kopi yang kemudian digabungkan dengan hasil studi literatur terkait konsep desain yang akan diimplementasikan pada perancangan desain *cottage*.

  Data studi kasus yang dihasilkan yakni pemandangan lembah perkebunan kopi yang menjadi pemandangan utama dari area *cottage*. Potensi dari pemandangan alam kawasan Uncle Fly ini diharapkan mampu menjadi daya tarik wisatawan yang datang untuk memutuskan menginap pada *cottage*.

  Lalu, beberapa studi literatur dari jurnal-jurnal berupa gaya industrial, tema *barn house*, dan pendekatan berkelanjutan (*sustainable*) menjadi pelengkap tahapan analisis data. Konsep ini dipilih karena dominan menggunakan material alami seperti batu dan kayu. Material tersebut bersifat dapat diperbaharui dan relatif tidak merusak lingkungan. Selain itu, *barn-house* identik dengan bangunan pertanian yang relevan dengan konsep Perkebunan Kopi Manglayang. Dengan demikian, sebagai implementasi dari pendekatan keberlanjutan dan arsitektural perkebunan, *Industrial Barn House* menjadi tema untuk desain *cottage* pada Kawasan Uncle Fly.

- Pengembangan dan Perancangan Desain

  Tahap perancangan desain bertujuan menghasilkan beberapa alternatif desain dengan membuat 3D *modeling* pada program SketchUp. Pada desain awal seperti gambar 8, *deck* pada bagian atap masih kurang seimbang dan proporsional dengan atap miring. *Deck* juga akan sangat panas apabila tidak memakai atap penutup.

Setelah melakukan diskusi bersama pihak profesional yang membimbing proyek ini. Terdapat beberapa perubahan yang dilakukan pada hasil rancangan *cottage*. Perubahan pertama yakni pada bagian deck yang di sejajarkan dengan atap miring. Atap penutup pada *deck* juga ditambahkan agar pengunjung yang duduk santai tidak akan terkena paparan panas sinar matahari.

Gambar 1. Fasad *Cottage* 1 & 2 Sebelum Revisi.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil Desain

- Cottage Tipe 1

  Setelah melalui tahap perancangan desain, rampunglah hasil desain *cottage* dengan konsep industrial barn house untuk proyek kawasan *leisure park*, Uncle Fly Manglayang. Mengambil dari nama Uncle Fly, *cottage* dirancang dengan konsep rumah panggung. Selain itu, deck dirancang menjorok sejauh satu meter dari lantai dua untuk memperkuat konsep bangunan 'melayang'. Terdapat beberapa perubahan juga dari tahapan perancangan desain, yakni material atap lantai 1 yang disamakan dengan material atap *deck* dan railing kayu yang diselaraskan pada area teras dan *deck*. Beberapa detail juga telah ditambahkan, seperti penambahan ventilasi udara pada atap *cottage* dan penambahan furnitur.

Cottage tipe 1 terdiri dari 2 unit berukuran 4.5 x 4.75 m dan area teras sebesar 4.5 x 2 m. Dengan kapasitas maksimum 4 orang dewasa, 1 unit *cottage* memiliki fasilitas berupa 1 *queen size bed* pada lantai 2, 1 *sofa bed* pada area santai di lantai dasar, kamar mandi dalam, area teras dan *deck*.

Pada area teras & *deck* terdapat 2 kursi dan 1 meja untuk memfasilitasi pengunjung yang ingin duduk santai menikmati pemandangan lembah dengan perkebunan kopi. Kedua area ini juga di desain menjadi *smoking area* agar pengunjung tidak sembarangan merokok pada area dalam *cottage*.

Area santai berada pada lantai dasar *cottage*. Pada area ini, terdapat fasilitas *sofa bed, bean bag*, karpet, dan TV. Selain area santai, terdapat kamar mandi dan *lavatory area* pada lantai dasar. Area ini dilengkapi dengan dinding bukaan berupa *sliding window* agar pengunjung dapat menikmati pemandangan lembah perkebunan kopi dan juga menjadi penghawaan alami. Material dinding berupa bata ekspos pada area santai, dan bata dengan *finishing* plester pada dinding kamar mandi. Kedua material ini dipadukan dengan kayu pada lantai dan plafon agar semakin merepresentasikan konsep industrial. Terdapat elemen estetis berupa kayu dolken pada dinding luar kamar mandi sebagai implementasi dari pendekatan keberlanjutan.

Lantai 2 di fasilitasi dengan 1 *single chair*, meja dengan karpet, dan 1 *queen size bed*. Pada area ini juga dilengkapi dengan jendela besar sebagai *view* utama pengunjung dan sebagai pencahayaan alami. Pada area tidur, dinding bata ekspos hanya terdapat pada dinding pembatas antara kedua unit serta dinding belakang. Dinding lainnya menggunakan papan kayu dan kayu dolken dengan *finishing clear coat*.

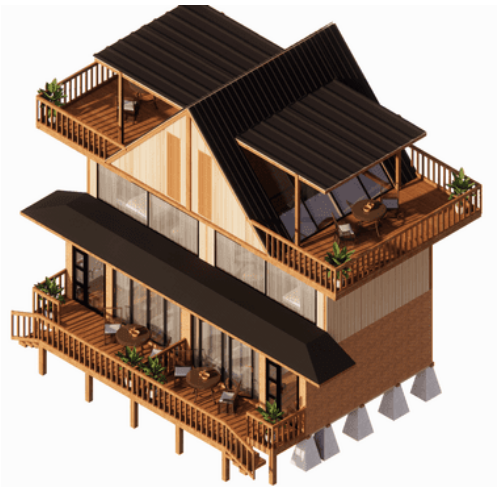

Gambar 2. Isometri *Cottage* Tipe 1 Setelah Revisi.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 3. Axonometri *Cottage* Tipe 1 Lantai 1 & 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4. Layout Furnitur *Cottage* Tipe 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 5. Area Teras & *Deck Cottage* Tipe 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 6. Perspektif 1 Area Santai *Cottage* Tipe 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 7. Perspektif 1 Area Tidur *Cottage* Tipe 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Cottage Tipe 2

  Berbeda dengan *cottage* tipe 1, *cottage* tipe 2 terdiri dari 2 unit berukuran 6.2 x 4.8 m dan area teras sebesar 6.2 x 2 m. Dengan kapasitas maksimum 6 orang dewasa, 1 unit *cottage* memiliki fasilitas berupa 1 *queen size bed* pada lantai dasar dan 1 *queen size bed* pada lantai 2, 1 *sofa bed* pada area santai di lantai dasar, kamar mandi dalam, area teras dan *deck*.

  Dengan kapasitas maksimum yang lebih besar, tentunya fasilitas yang didapatkan dari *cottage* tipe 2 juga lebih banyak. Salah satunya yaitu jumlah kursi pada area *deck*. *Cottage* tipe 2 mendapatkan 4 kursi santai di area *deck* guna menunjang jumlah pengunjung yang menginap.

  Fasilitas area santai pada *cottage* tipe 2 sama dengan *cottage* tipe 1. Namun yang membedakan, pada lantai dasar terdapat area tidur yang disekat oleh papan kayu antara area santai. Area tidur ini memiliki fasilitas *queen size bed* dan *storage*. Pada area ini juga terdapat ciri khas jendela besar yang menghadap ke pemandangan lembah perkebunan kopi yang bukan hanya menjadi *view*, namun juga menjadi pencahayaan alami.

  Masih sama seperti *cottage* tipe 1, lantai 2 *cottage* tipe 2 juga menjadi area tidur dengan pemandangan indah. Kali ini, terdapat 2 *single chair* yang dilengkapi meja dan karpet. Material yang digunakan pada keseluruhan *cottage* tipe 2 masih sama seperti *cottage* tipe 1 agar tetap berpegang pada prinsip keselarasan.

Gambar 8. Isometri *Cottage* Tipe 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 9. Axonometri *Cottage* Tipe 2 Lantai 1 & 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi

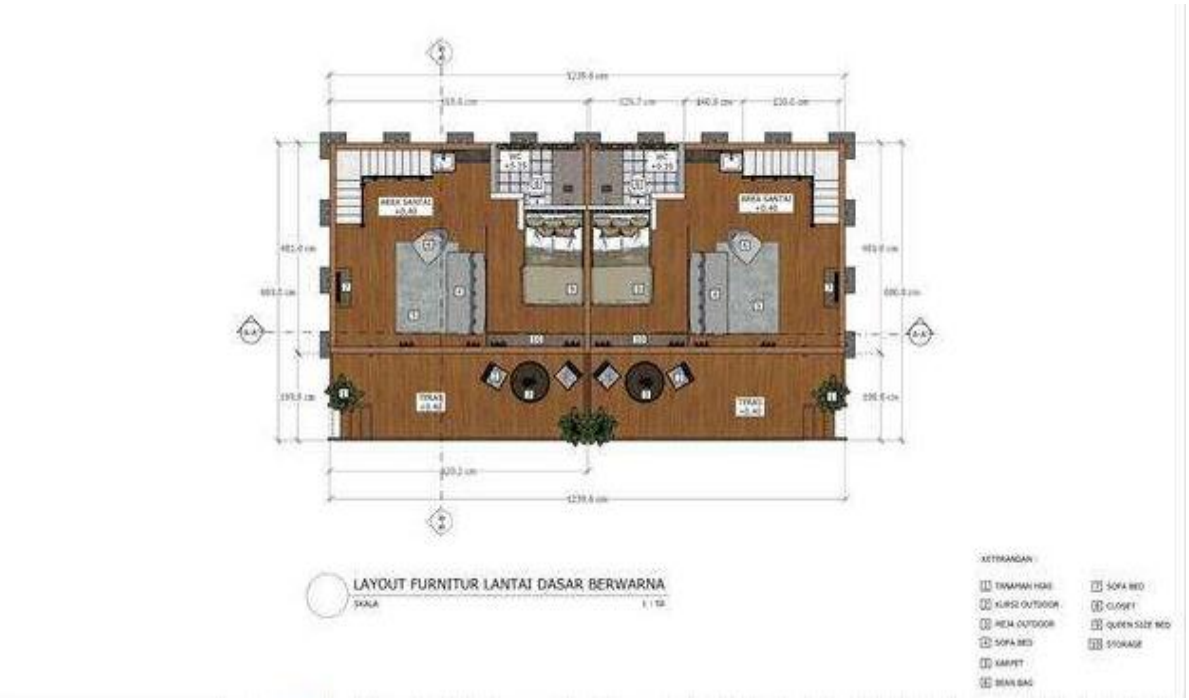

Gambar 10. Layout Furnitur Lantai Dasar *Cottage* Tipe 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi

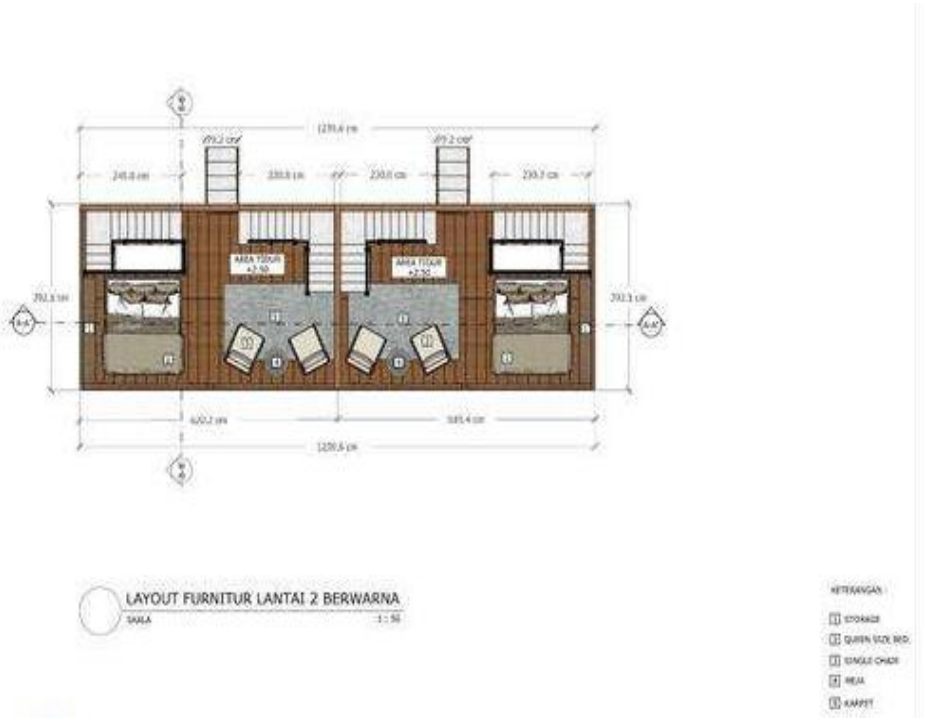

Gambar 11. Layout Furnitur Lantai 2 *Cottage* Tipe 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 12. Area Teras & Deck *Cottage* Tipe 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 13. Area Tidur Lantai Dasar & 2 *Cottage* Tipe 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 14. Area Santai *Cottage* Tipe 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Simpulan

Kelompok Tani Manglayang di Palintang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, dikenal dengan produk unggulannya, Kopi Manglayang. Untuk meningkatkan visibilitasnya, kawasan ini dikembangkan menjadi Uncle Fly, *leisure park* dengan konsep berkelanjutan. Berada di ketinggian 1.000 meter di Gunung Manglayang, Uncle Fly menawarkan pemandangan alam, pengalaman budaya, dan penginapan yang dirancang secara khusus.

Desain *cottage* di Uncle Fly menggabungkan gaya industrial dan *Barn House* untuk menciptakan kesan pedesaan klasik yang modern dan fungsional. Gaya industrial menonjolkan penggunaan material mentah seperti logam dan warna gelap, sedangkan *Barn House* menghadirkan sentuhan alami dengan struktur kayu. Desain ini dilengkapi dengan konsep berkelanjutan melalui pemanfaatan material alami, seperti kayu dan ranting pohon, serta efisiensi energi dan pencahayaan alami.

Proses desain mencakup observasi langsung, pengumpulan data, analisis, dan pengembangan model 3D. *Cottage* dirancang dengan penyesuaian detail, seperti *deck* atap yang seimbang, penambahan ventilasi, dan penggunaan bahan alami. Model *cottage* akhir mengusung konsep rumah panggung sebagai representasi unsur 'melayang'. Desain ini menawarkan suasana nyaman serta pemandangan alam yang memukau, sejalan dengan tema leisure park.

Daftar Pustaka

Amini, A.R., Sumandyo, A., & Marlina, A. (2019). Penerapan Prinsip Arsitektur Industrial dalam Produktifitas Ruang pada Solo Creative Design Center*. Jurnal SenTHong.*

Anggomez, N., Thamrin, D., & Poetiray, M.S.G. (2024). Penerapan Prinsip Feng Shui pada Perancangan Interior Rumah Toko di Palu. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain* 27(1):77–84. doi: 10.24821/ars.v27i1.7430.

Andriana, F.A., & Tyas, W.I. (2021). Penerapan Konsep Arsitektur Industrial pada Bangunan Industrial Innovation Parahyangan Center di Kota Baru Parahyangan. *E-Proceeding : Institut Teknologi Nasional - Bandung.* No.1, Vol.I. Bandung.

Fahri, M., & Kusnaedi, I. (2024). Pemanfaatan Teknologi Bangunan untuk Mendukung Pengolahan Kopi di Coffee Shelter Ekowisata Kopi Manglayang Bandung. *Jurnal Strategi*

Desain dan Inovasi Sosial 5(2):138–58. doi: 10.37312/jsdis.v5i2.7923.

Oktavia, M., & Amiany. (2021). Cottage Resort di Kota Palangka Raya dengan Pendekatan Arsitektur. *Jurnal Perspektif Arsitektur*. 16(1):8–20.

Permana, A.F.S., & Anita, J. (2021). Penerapan Konsep Sustainable Design pada Rancangan Bangunan Shopping Mall di Kota Baru Parahyangan. *E-Proceeding : Institut Teknologi Nasional - Bandung.* No.1, Vol. I. Bandung.

Pratama, R., & Hantono, D. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Industrial pada Bangunan Lei Lo Restoran. Dalam *Prosiding Semnastek (Seminar Nasional Sains dan Teknologi).* Jakarta.

Quinnelita, V.P. Gandarum, D.N., & Rosnarti, D. (2022). Teknologi dan Kultur dalam Peningkatan Kualitas Hidup dan Peradaban. Dalam *Prosiding Seminar Intelektual Muda #7, Sains, Teknologi dan Kultur dalam Peningkatan Kualitas Hidup dan Peradaban.* Jakarta.

Putri, F.A. (2016). Desain Interior I-Club dan Jiero Wedangan Berkonsep Industrial dengan Nuansa Etnik Jawa. *Jurnal Sains dan Seni ITS* 5(2):F29–35.

Setiawan, D., & Jenab, S. (2023). Perancangan Ulang Identitas Visual Merek 'Kopi Manglayang' untuk Masyarakat Usia 20-30 Tahun di Kota Bandung. *ArtComm – Jurnal Komunikasi dan Desain* 6(1):18–28. doi: 10.37278/artcomm.v6i1.616.

Sintabela, D., & Saryanto. (2023). *I N S I D E* : Desain Rumah Panggung Bergaya Industrial Barn House pada Cottage di Kawasan Ekowisata Kelompok Kopi Tani Manglayang. Bandung.

Veronica, C., & Indrani, H.C. (2023). Perancangan Interior Kafe 'Daily Coffee' di Makassar. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain* 26(3):163–70. doi: 10.24821/ars.v26i3.7427.

Fransiska BR, N. (2022). *Perancangan Hotel Wisata di Berastagi dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi.* Universitas Quality Berastagi. Sumatera Utara.

Rakhman, A.W. (2002). *Cottage di Gili Air*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Khairat, N. (2024). Pentingnya Desain Interior Ramah Lingkungan Dan Tips Untuk Menciptakan Ruangan Ramah Lingkungan. *https://bid.telkomuniversity.ac.id/Pentingnya-Desain-*

Interior-Ramah-Lingkungan-Dan-Tips-Untuk-Menciptakan-Ruangan-Ramah-Lingkungan/, July 11.

Newswire. (2018). Kopi Manglayang Tembus Pasar Maroko, Jepang, Australia. *https://ekonomi.bisnis.com/Read/20180702/12/811670/Kopi-Manglayang-Tembus-Pasar-Maroko-Jepang-Australia*, July 2.

Safutra, I. (2020). Uniknya Rumah Konsep Barn House Di Tengah Kota. *https://www.jawapos.com/Arsitektur-Dan-Desain/01291735/Uniknya-Rumah-Konsep-Barn-House-Di-Tengah-Kota*, October 4.